

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang disingkat dengan LPPQ UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berasaskan Alquran dan Sunnah. LPPQ adalah salah satu dari Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) yang sifatnya semi otonom dan berbentuk UKM. Organisasi LPPQ dengan segenap visi dan misinya berusaha memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam pengembangan, pembinaan, pelatihan dan pengkajian Alquran dengan baik dan benar. LPPQ merupakan wadah untuk mengembangkan potensi mahasiswa dalam bidang Alquran melalui pembelajaran tajwid, tilawah, tahfiz serta mengkaji Alquran itu sendiri melewati kajian tafsir.

a. Sejarah Berdirinya UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Alquran adalah risalah ilahi yang menjadi pedoman hidup bagi manusia. Dipandang dari aspek ilmu tauhid, akhlak, pendidikan, sains, ekonomi, politik, dan budaya, seni serta kesusastraan. Bahkan keindahan Alquran akan menyejukkan kalbu, dan masuk pada relung-

relung hati, manakala ia dibaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan *nagham* (lagu dan irama) serta memiliki *zauq* yang mampu memikat hati. Disamping itu dengan memiliki kemukjizatan Alquran memberikan kesempatan bagi manusia untuk selalu mendekatinya melalui membaca, mengkaji dan akhirnya mampu mengamalkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, maka sangatlah pantas bagi mahasiswa/i IAIN Antasari atau UIN Antasari yang notabeneanya beragama Islam menjadikan Alquran sebagai sumber inspirasi dan berkarya, mempunyai semangat tinggi dalam menampilkan Alquran dengan indah dan mengandung nilai seninya (*nagham*).

Sebelumnya pada masa lalu, IAIN Antasari atau UIN Antasari terkenal dengan lumbungnya qari-qariah yang patut dibanggakan dan telah mengharumkan nama banua. Sebut saja nama beliau Drs. H. Artoni Juna (Qari Internasional di India), H. Ahmad, S.Ag (Juara 1 MTQ Nasional di Pekanbaru), H. Maksum, S. Fil.I serta Drs. H. Muhammad Abduh dan lain-lain. Mereka telah mengharumkan nama IAIN Antasari atau UIN Antasari dan Kalimantan Selatan di tingkat Nasional bahkan Internasional.

Namun sayangnya pada masa itu belum ada wadah/organisasi yang secara khusus menampung potensi-potensi dan bakat-bakat mahasiswa tersebut. Mereka semua belajar secara sendiri-sendiri saja yang mendatangi guru-guru Alquran dengan biaya sendiri. Namun,

pada *event-event* tertentu tetap mengatasnamakan IAIN Antasari atau UIN Antasari. Sehingga menjadi dilematis manakala ada mahasiswa yang berpotensi dan berbakat, namun tidak ada tempat untuk menampung bakat tersebut. Akhirnya lama-kelamaan gaung IAIN Antasari atau UIN Antasari sebagai lumbung para qari-qariah itu pun mulai pudar.

Fenomena berikutnya adalah sebagian mahasiswa/i IAIN Antasari atau UIN Antasari yang masih banyak belum bisa membaca Alquran secara baik dan benar. Kendala ini terjadi manakala mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), pengabdian masyarakat, serta saat terjun ke masyarakat nanti. Karena masyarakat beranggapan bahwa mahasiswa/alumni IAIN Antasari atau UIN Antasari adalah orang yang pasti mempunyai ilmu agama yang cukup luas, fasih dari segi bacaan Alquran, kebutuhan akan imam-imam dan bilal di masyarakat juga merupakan masalah yang harus dicarikan solusi.

Dilema ini menjadi perhatian khusus bagi aktivis mahasiswa yang cinta seni baca Alquran sekaligus yang peduli terhadap permasalahan mahasiswa tersebut. Sehingga pada tahun 2001, saudara Syaiful Mukmin yang pada saat itu menjabat sebagai Dirjen Urusan Khusus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Tarbiyah periode 2000-2001 berinisiatif mengumpulkan para qari-qariah yang ada di lingkungan IAIN Antasari atau UIN Antasari khususnya di Fakultas Tarbiyah untuk mengadakan latihan tilawah bersama. Maka pada

waktu itu berkumpul saudara Beny Hariadi (PBA), Akhyar Rasyidi (KI), saudari Rusdamayanti dan kawan-kawan untuk membentuk suatu wadah latihan bersama.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan (SK) Presiden BEM-FT periode 2000-2001 tertanggal 18 oktober 2001 yang pada saat itu dijabat oleh saudara Ahmad Barkati, dibentuklah namanya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Tilawatil Quran dengan tempat latihan di masjid at-Taqwa Banjarmasin setiap sabtu sore meskipun saat itu belum menjadi organisasi/kelembagaan.

Tidak berumur lama, perkumpulan itu pun seolah bubar. Karena masing-masing sibuk dengan aktivitasnya. Disamping itu pula kurang ada minat mahasiswa bergabung dalam perkumpulan ini. Artinya UKM tersebut belum ada peminatnya dan belum mampu menjawab permasalahan mahasiswa selama ini. Sehingga selama satu tahun UKM Tilawatil Quran tidak berjalan maksimal.

Kemudian terjadinya suksesi kepemimpinan kepada saudara Syaiful Mukmin, yang dulunya menjabat sebagai Dirjen Urusan Khusus menjadi Presiden BEM-FT periode 2001-2002. Iktikad baik dan semangat beliau untuk kembali mengumpulkan qari-qariah perlu dihargai. Meskipun beliau bukan seorang qari (pandai tilawah), namun semangat untuk selalu mengumandangkan Alquran di kampus hijau IAIN Antasari atau UIN Antasari sangat gigih. Ini terbukti pada saat beliau terpilih sebagai Presiden, kemudian menunjuk kembali saudara

Akhyar Rasyidi yang menjabat sebagai Dirjen Urusan Khusus, untuk kembali kawan-kawan qari-qariah. Akan tetapi, sakali ini yang berasal dari mahasiswa baru angkatan 2002. Karena mahasiswa baru masih memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti organisasi. Disamping itu pula pada mahasiswa angkatan 2002 banyak yang memiliki potensi dan bakat dalam bidang tilawah.

Usaha ini mendapat partisipasi yang baik dari kawan-kawan mahasiswa baru. Pada hari kamis, 20 September 2002 bakda ashar berkumpul di taman payung Tarbiyah saudara Akhyar Rasyidi (KI) sebagai penggagas, Liliek Kurniawati (TBI), Hj. Riani Maulidah (PBA), Siti Ruhaida (TBI), Yasni Prihatny (TBI), Qamaruddin (TBI), Gafuri (PAI), Abdurrahman (PAI), Rusdiansyah (PBA). Hari itu merupakan tonggak awal kembalinya *himmah* (semangat) untuk mengumandangkan Alquran di kampus hijau IAIN Antasari atau UIN Antasari. Pada jam 17.36 Wita berdasarkan kesepakatan dibentuk sebuah organisasi secara permanen sebagai wadah untuk membina, mengajarkan, mengembangkan potensi, bakat dan minat mahasiswa dalam bidang Alquran khususnya seni baca Alquran. Organisasi tersebut yang diberi nama Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran disingkat LPTQ-BEM FT.

Setelah diadakannya mufakat berdasarkan kesepakatan pula maka saudara Rusdiansyah diangkat sebagai ketua dan saudari Yansi Prihatny sebagai sekretaris. Kemudian setelah itu mangadakan

haflah/mengaji bersama di musala Abdurrahman Ismail (sekarang masjid; red) untuk pertama kalinya. Secara bergiliran melagukan Alquran Liliek, Akhyar, Rusdi, dan Hj. Riani dengan lantunan yang alun dan syahdu.

Setelah LPTQ berdiri maka pembinaan terhadap qari-qariah menjadi prioritas utama. Latihan diadakan setiap hari rabu bakda ashar di Masjid at-Taqwa Jalan A. Yani Km. 6, dengan pembina Bapak Drs. H. Artoni Jurna. Berbagai program kerja pun disusun, dengan tetap berpedoman pada niat awal yaitu sebagai tempat pembinaan dan pengembangan tilawah Alquran. Pada tahun 2002 BEM-FT mendapat undangan dari Universitas Lambung Mangkurat, maka diutuslah anggota LPTQ Fakultas Tarbiyah untuk mengikuti MTQ antar perguruan tinggi di ULM Banjarmasin. *Alhamdulillah* saudara Maulana berhasil meraih juara 1, Rudiansyah meraih juara 2, Wiwin Zulhiadayasari meraih juara 1 putri, dan Rafikah meraih juara 2 putri. Prestasi ini membawa kenangan tersendiri karena berkat pelatihan dan pembinaan di LPTQ Fakultas Tarbiyah dan IAIN atau UIN secara umum. Disamping itu, prestasi yang diraih akan menjadikan eksistensi LPTQ Fakultas Tarbiyah diakui masyarakat kampus meski baru didirikan.

Ada tiga point utama dalam menjalankan LPTQ Fakultas Tarbiyah pada saat itu, yaitu pembinaan secara kontinyu, pembersihan kesekretariatan (karena masih baru dibentuk jadi belum memiliki

sekretariat) dan pengembangan jaringan dan dukungan serta usaha dana. Dengan adanya dukungan dari Presiden BEM-FT, Bapak Dekan sampai Bapak Rektor, maka sedikit demi sedikit program tersebut dapat dijalankan.

Atas inisiatif Presiden BEM-FT saudara Syaiful Mukmin memasukkan anggaran untuk operasional LPTQ sebesar 1 juta di dalam APBO BEM-FT, kemudian pula dapat bantuan Alquran dari PT. Orea Banjarmasin sebanyak 25 buah, dan bantuan dana dari donatur yang mendukung (Yth. Bapak Rektor, Pembantu Rektor 1, 2, 3, Dekan Tarbiyah, Pembantu Dekan 1, 2, 3 yang menyumbang Rp. 20.000 tiap bulan untuk biaya transportasi pembina).

Empat bulan berjalan setelah itu, atas pertimbangan dari Presiden BEM-FT, maka susunan kepengurusan LPTQ di format secara baku dan baru yakni dengan adanya ketua umum, sekretaris umum, dan bendahara umum serta bidang-bidang lainnya. Berdasarkan pertimbangan itu pula saudara Rusdiansyah mengundurkan diri sebagai ketua. Kemudian Akhyar Rasyidi menjabat sebagai ketua umum, Yasni Prihatny sebagai sekretaris umum dan Hj. Rianni Maulidah sebagai bendahara umum. Adapun diangkat Rusdiansyah sebagai ketua 1 (bidang pengembangan organisasi). Melihat keperluan tentang pembinaan terhadap para kader LPTQ, maka jadwal pembinaan tilawah pun ditambah yakni hari jumat bakda ashar dengan pelatih Bapak Drs. H. Muhammad Abduh.

Setelah mendekati satu tahun keberadaan LPTQ, tentunya berbagai rintangan datang silih berganti bagaikan batu terjal yang terus menghadang. Ada kalangan yang setuju dan tidak setuju atas keberadaan LPTQ. Bagi yang setuju beranggapan karena dengan adanya LPTQ maka usaha untuk membina mahasiswa dalam bidang tilawati Quran menjadi meningkat. Sedangkan bagi yang kurang setuju beranggapan dengan adanya LPTQ, maka anggaran dana kegiatan mahasiswa menjadi bertambah sedikit pembagiannya bagi setiap LKFT. Akan tetapi hal itu harus tetap dijaga dan dikembangkan, resiko apapun harus dihadapi demi kecintaan terhadap Alquran suci.

Selanjutnya dalam menghadapi Musyawarah Tahunan pertama, Akhyar Rasyidi meminta kepada saudara Rusdiansyah untuk membuat rancangan AD/ART, GBHO, landasan organisasi dalam menjalankan programnya. Namun lambang LPTQ sampai sekarang masih belum terealisasi.

Kemudian tanggal 20 bulan September 2003, LPTQ mengadakan Musyawarah Anggota Tahunan (Musyta) yang pertama kalinya. Hasil Musyta tersebut mengangkat saudara Gafuri sebagai ketua umum dan Yasni Priyatny sebagai sekretaris umum. Dalam forum itu disahkan untuk pertama kali penggunaan AD, ART serta PUKO sebagai landasan dalam menjalankan roda organisasi. Akan tetapi yang menjadi pembahasan yang alot adalah masalah nama dan waktu pendirian.

Berdasarkan pertimbangan dan saran dari semua pihak, maka nama LPTQ diganti menjadi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ). Mulai saat itulah segala hal yang berhubungan dengan LPTQ berubah menjadi LPPQ. Adapun mengenai pendirian, maka berdasarkan pertimbangan pula pada tanggal 18 Oktober 2001 bertepatan dengan 12 Rajab 1422 H dijadikan sebagai hari Miladnya LPPQ. Sedangkan tanggal 20 September 2002 hari bangkitnya semangat untuk melanjutkan gerakan selanjutnya.

Ditetapkannya tanggal 18 Oktober 2001 sebagai hari lahirnya LPPQ, karena beberapa alasan, yakni pada tanggal itu merupakan ide awal dalam melakukan gerakan atas niat suci yaitu membentuk suatu organisasi dengan usaha mengumpulkan qori-qoriah yang ada di IAIN atau UIN khususnya di Fakultas Tarbiyah; Pada tanggal itu awal mulanya sebuah perkumpulan yang membina qori-qoriah mahasiswa selama ini tidak ada. Meskipun bukan sebuah lembaga permanen; Lamanya keberadaan sebuah organisasi dapat dijadikan sebagai nilai tawar dalam mengembangkan jaringan.

Tentunya, tanpa mengabaikan segala kekurangan dan kelebihan setiap insan. LPPQ-FT juga mengalami pasang surut baik mengenai anggota, pembinaan, dan pengembangan organisasi. Sampai saat ini LPPQ-FT masih belum memiliki nilai jual yang tinggi dibandingkan dengan organisasi lainnya. Sejak awal berdiri tercatat ada 450 anggota. Akan tetapi sampai sekarang pemberdayaan terhadap anggota itu

masih minim. Harapan kita bersama adalah semoga kepengurusan LPPQ berikutnya tetap mempertahankan eksistensi LPPQ. Sehingga senandung Alquran akan selalu bergema di bumi IAIN Antasari atau UIN Antasari Banjarmasin.

Sekarang secara *de facto* LPPQ telah mampu memberikan kiprahnya baik secara nyata maupun yang tidak hanya dukungan penuh dari Bapak Rektor dan pimpinan IAIN membuat semangat akan tetap menyala, dayung akan terus dikayuh. Usaha tersebut adalah dengan adanya kios bakat dan minat mahasiswa bidang tilawatil Quran. LPPQ telah menjadi BEM-FT dalam setiap *event-event* di Fakultas Tarbiyah baik secara langsung maupun tidak langsung. LPPQ juga sebagai mitra Rektorat dalam usaha memberantas buta huruf Alquran dan mengembangkan potensi mahasiswa di bidang *nagham* Alquran di kampus hijau IAIN Antasari atau UIN Antasari tercinta. Saat ini LPPQ ada program pembelajaran/bimbingan tahfiz Alquran, tartil, tajwid dasar, tilawah dasar dan tilawah pengembangan untuk mahasiswa.

Kemudian karena anggota LPPQ FT ada yang berasal dari selain Fakultas Tarbiyah dan untuk mengembangkan LPPQ FT lebih dirasakan manfaatnya dikalangan mahasiswa IAIN atau UIN, maka diadakan musyawarah di ruangan LKFT pada tahun 2010-2011 oleh seluruh pengurus dari pendiri, pembina, senior LPPQ FT, serta Presiden BEM-FT, dan kesepakatan dari hasil musyawarah tersebut yaitu membawa LPPQ FT menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

di Institut atau Universitas. *Alhamdulillah* pada hari senin jam 6 sore 26 Juni 2010 M/15 Rajab 1431 H, sidang umum KBM memutuskan bahwa LPPQ FT resmi menjadi UKM di Institut atau Universitas. Oleh karena itu nama LPPQ FT IAIN Antasari Banjarmasin diganti dengan LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin.

Namun ini akan selalu menjadi motivasi kita untuk selalu mengembangkan diri. LPPQ bukanlah apa-apa dan siapa-siapa. LPPQ tidak akan mampu membuat kita sukses dan berhasil secara alamiah. Akan tetapi mahasiswa yang harus mengisi di LPPQ dengan kiprahnya, meningkatkan latihan, keterampilan. Sehingga pembinaan akan benar-benar tercapai dan maksimal.

Banyak orang-orang yang telah terlibat dan berkorban demi LPPQ. Mereka telah mengorbankan tenaga, waktu, perasaan, pikiran, uang dan lain sebagainya agar gema Alquran tetap ada di IAIN atau UIN. Menyelinap di relung-relung hati mahasiswa/i mengobarkan semangat kecintaan terhadap seni Alquran. Kepada kedua orang yang sangat berjasa yaitu alm. Drs. H. Isa Ansari dan Drs. H. Abdurrahim Yasin, Lc. Kerena keduanya yang selalu memotivasi agar LPPQ terus bergerak, memacu untuk selalu berkiprah dalam kondisi apa pun dan bentuk apa pun. Kita semua mendoakan semoga beliau mendapatkan berkah dan balasan surga dari Allah Yang Maha Rahman atas jasa-jasa beliau dalam kiprah dan kepeduliannya mengumandangkan Alquran.

b. Visi dan Misi UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Adapun visi dari UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut :

“LPPQ UIN Antasari Banjarmasin sebagai wadah pembinaan dan pengembangan, pengajian serta pengkajian Alquran bagi mahasiswa dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran”.

Sedangkan untuk misi UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

- 1) Wadah penyaluran potensi, minat dan bakat mahasiswa melalui pengembangan, pembinaan, pelatihan, dan pengkajian Alquran
- 2) Wadah untuk menjalin silaturahmi dan sarana untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

c. Tujuan UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Tujuan didirikannya UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah:

- 1) Untuk sarana dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran.
- 2) Sebagai wadah dalam mengembangkan minat, bakat, dan potensi mahasiswa dalam bidang Alquran.
- 3) Sebagai mitra mahasiswa dalam mengatasi berbagai problema yang berkenaan dengan Alquran.
- 4) Sebagai sarana dakwah dan syiar Islam, menjalin ukhuwah islamiyah/silaturrahmi.

- 5) Sebagai saran untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

d. Syarat-syarat menjadi pengurus UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

1) Syarat Filosofis

- a) Bertaqwa kepada Allah SWT.
- b) Mampu membaca dan berusaha mengamalkan Alquran.
- c) Siap dan rela berkorban dalam memperjuangkan Alquran.
- d) Siap dan rela mengemban amanah dalam memperjuangkan LPPQ untuk mencapai tujuan LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.
- e) Mampu menggalang silaturahmi dan kerjasama dengan baik.
- f) Bersedia menjaga nama baik LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.
- g) Selalu menumbuhkan rasa cinta dan memiliki loyalitas yang tinggi kepada LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

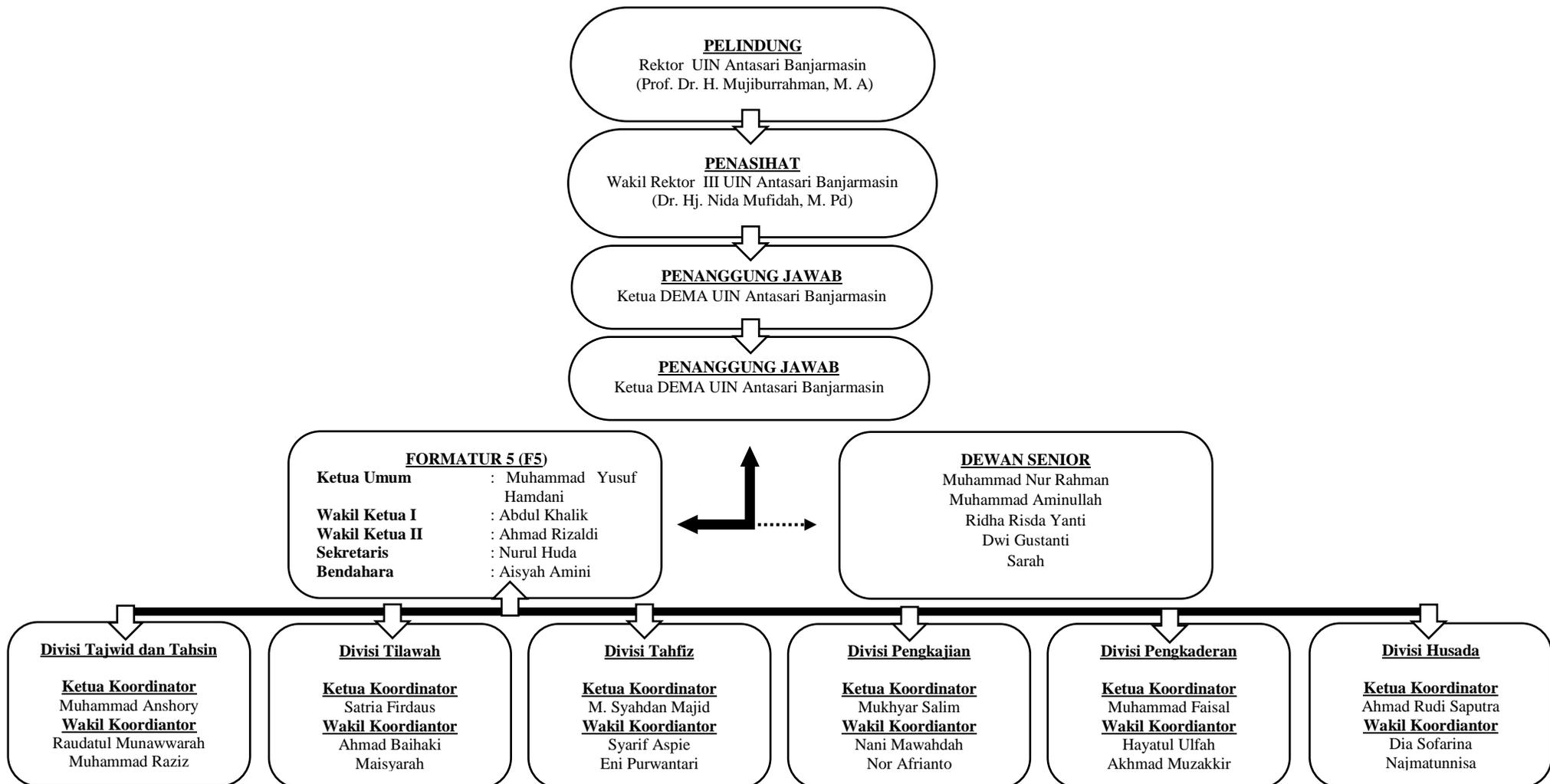
2) Syarat administratif

- a) Mahasiswa/i S1 UIN Antasari Banjarmasin.
- b) Terdaftar sebagai anggota dan telah mengikuti Training Kader (TIKER).
- c) Berperan aktif dalam segala kegiatan yang diadakan oleh LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

e. Status Pengurus UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

- 1) Periode kepengurusan LPPQ UIN Antasari Banjarmasin selama 1 periode.
- 2) LPPQ dipimpin oleh ketua umum LPPQ yang terpilih pada saat Musyawarah Tahunan (MUSYTA) dan bertanggung jawab kepada Musyawarah Tahunan.
- 3) Ketua umum LPPQ UIN Antasari Banjarmasin maksimal memegang jabatan selama 2 periode.
- 4) Pengurus LPPQ masuk dalam kepengurusan maksimal 2 periode.
- 5) Pengurus inti adalah ketua umum, wakil I, wakil II, sekretaris umum, bendahara umum, koordinator tiap divisi serta wakilnya.

f. Struktur Kepengurusan UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018



g. Tugas Pokok dan Wewenang

- 1) Tugas Dewan Senior LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah:
 - a) Membantu mengevaluasi dan mengarahkan kegiatan LPPQ.
 - b) Memonitoring semua pelaksanaan kegiatan LPPQ.
 - c) Menjalin komunikasi dan membangun koordinasi dengan pihak internal (LPPQ) maupun eksternal (senior LPPQ).
 - d) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- 2) Tugas Ketua Umum LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah:
 - a) Mengambil kebijakan umum di dalam organisasi.
 - b) Bertanggung jawab penuh atas segala aktivitas organisasi.
 - c) Mengawasi dan membimbing jalannya organisasi.
 - d) Mengadakan evaluasi kinerja kepengurusan organisasi.
 - e) Mengesahkan pelaksanaan program kerja organisasi.
 - f) Menandatangani surat-surat yang berkenaan dengan organisasi.
 - g) Menjalin komunikasi dan membangun koordinasi dengan pihak internal maupun eksternal.
- 3) Tugas Wakil Ketua I LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah:
 - a) Bertanggungjawab kepada ketua umum dalam hal permasalahan keorganisasian baik yang menyangkut kebijakan Intern maupun ekstern.
 - b) Bertanggung jawab kepada ketua umum dalam membina pengkaderan dalam organisasi.

- c) Membantu ketua umum dalam teknis harian.
 - d) Menggantikan tugas dan wewenang ketua umum apabila ketua umum berhalangan.
 - e) Bertanggung jawab terhadap kegiatan LPPQ yang bersifat eksternal.
- 4) Tugas Wakil Ketua II LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah:
- a) Bertanggungjawab kepada ketua umum dalam hal perancangan dan pelaksanaan kurikulum kegiatan pembelajaran.
 - b) Membantu ketua umum dalam teknis harian.
 - c) Menggantikan tugas dan wewenang ketua umum apabila ketua umum dan wakil ketua umum I berhalangan.
 - d) Bertanggung jawab terhadap kegiatan LPPQ yang bersifat internal.
- 5) Tugas Sekretaris umum LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah:
- a) Bertanggung jawab kepada ketua umum.
 - b) Membantu ketua umum dalam hal administrasi organisasi.
 - c) Membantu rekapitulasi program kerja organisasi.
 - d) Mengarsip surat-surat masuk dan surat-surat keluar.
 - e) Memimpin rapat apabila Ketua Umum dan Wakil Ketua berhalangan.
 - f) Menginventarisir dan merekapitulasi barang-barang LPPQ.

6) Tugas Bendahara umum LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah:

- a) Merancang anggaran keuangan.
- b) Berkoordinasi dan Bekerjasama dengan divisi Humas Dana.
- c) Merekapitulasi aset LPPQ (dana inventaris).
- d) Membuat laporan rutin bulanan tentang keadaan keuangan kas LPPQ.

7) Tugas Divisi-divisi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah:

- a) Bertanggung jawab kepada Ketua umum.
- b) Bertanggung jawab kepada wakil ketua I dan wakil ketua II dalam program kerja.
- c) Mengkoordinir anggota dalam masing-masing divisi.
- d) Membuat program kerja dan merapatkannya bersama Ketua Umum dan Wakil Ketua serta seluruh pengurus.
- e) Membawahi anggota-anggotanya serta mengadakan rapat minimal 1 bulan 1 kali.
- f) Khusus divisi Humas dan Dana harus memiliki koordinasi kepada sekretaris dan bendahara umum.

h. Program Kerja UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018

TABEL 4.1 Program Kerja UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018

No	Bulan Pelaksanaan Hari, Tanggal	Nama Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1	JANUARI			
	Jum'at, 26/01/2018	- Pelantikan Kepengurusan	Pengkaderan	Terlaksana
2	FEBRUARI			
	Jum'at-Minggu, 09-11/02/2018	- MOP Pengurus	Pengkaderan	Terlaksana
3	MARET			
	Kamis-Sabtu, 01-03/03/2018	- MOP Anggota	Pengkaderan	Terlaksana
	Sabtu, 17/03/2018	- Pembukaan Pembelajaran Tajwid dan Tahsin, Tilawah, Tahfiz, dan Pengkajian Semester Genap	Seluruh Divisi Pembelajaran	Tetlaksana
	Sabtu, 31/03/2018	- Isra Mi'raj dan Haul Abah Guru Sekumpul (PHBI)	F5	Terlaksana
		- Kajian Fiqih Wanita	Pengkajian	Terlaksana
4	APRIL			
	Sabtu, 07/04/2018	- Khataman Muqaddam	Tahfiz	Terlaksana
	Sabtu-Minggu, 07-08/04/2018	- Pelatihan MC dan Administrasi	Pengkaderan	Terlaksana
	Jum'at-Minggu, 27-29/04/2018	- Diklat Metode Tilawati	Tajwid dan Tahsin	Terlaksana
5	MEI			
	Sabtu, 05/05/2018	- Khataman Muqaddam	Tahfiz	Terlaksana
	Minggu, 06/05/2018	- Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah	Pengkajian	Terlaksana
	Sabtu, 19/05/2018	- Penutupan Pembelajaran Tajwid dan Tahsin, Tilawah, dan Pengkajian Semester Genap	Seluruh Divisi Pembelajaran	Terlaksana

No	Bulan Pelaksanaan Hari, Tanggal	Nama Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
	Minggu, 20/05/2018	- Bakti Sosial ke rumah Tahfiz	Tilawah dan Husada	Terlaksana
	Sabtu-Kamis, 19-31/05/2018	- Karantina Tahfiz	Tahfiz	Terlaksana
6	JUNI			
	Sabtu, 02/06/2018	- Buka Bersama Akbar	F5	Terlaksana
7	AGUSTUS			
	Sabtu Jum'at Selasa, 18-24-28/08/2018	- Perkenalan PBAK	Pengkaderan	Terlaksana
	Sabtu, 11/08/2018	- Tahsin Pengurus	Tajwid dan Tahsin	Tidak Terlaksana
8	SEPTEMBER			
	Sabtu, 08/09/2018	- Pembukaan Pembelajaran Tajwid dan Tahsin, Tilawah, Tahfiz, dan Pengkajian Semester Ganjil	Seluruh Divisi Pembelajaran	Terlaksana
	Rabu-Jum'at, 26-28/09/2018	- Milad Ke-16 UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin	F5	Terlaksana
		- Mushabaqah Hifzil Quran (MHQ)	Tahfiz	Terlaksana
		- Seminar Tilawah	Tilawah	Terlaksana
		- Haflah	Tilawah	Terlaksana
9	OKTOBER			
	Jum'at, 12/10/2019	- Diskusi Pinggiran	Pengkajian	Terlaksana
10	NOVEMBER			
	Jum'at-Minggu, 09-11/11/2018	- Training Kader (Tiker)	Pengkaderan	Terlaksana
11	DESEMBER			
	Sabtu-Minggu, 15-16/12/2018	- Training Of Leadership	F5	Terlaksana
	Sabtu, 01/12/2018	- Penutupan Pembelajaran Tajwid dan Tahsin, Tilawah, Tahfiz, dan Pengkajian Semester Ganjil	Seluruh Divisi Pembelajaran	Terlaksana

No	Bulan Pelaksanaan Hari, Tanggal	Nama Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
	Sabtu-Rabu, 22-26/12/2018	- Pengabdian Masyarakat (PM)	Husada	Terlaksana
12	JANUARI Kondisional, 2019	- Musyawarah Tahunan (Musyta)	Pengkaderan	Terlaksana
13	JANUARI s/d DESEMBER	Kegiatan Rutin :		
	Senin-Sabtu, 2018	- Piket Kebersihan	F5	Terlaksana
	Kondisional, 2018	- Rapat Kepengurusan	F5	Terlaksana
	Kondisional, 2018	- Tabungan Bersama	F5	Tidak Terlaksana
	Setiap Malam Minggu, 2018	- Burdahan	F5	Terlaksana
	Setiap Selasa, 2018	- Board Cast (BC) Kajian Muslim	Pengkajian	Terlaksana
	3x pada tahun 2018	- Kajian Fiqih Wanita	Pengkajian	Terlaksana
	1x Setiap Bulan, 2018	- Khataman Muqaddam	Tahfiz	Terlaksana
14	MARET s/d MEI	Kegiatan Rutin :		
	Setiap Sabtu, 17/03/2018-19/05/2018 (9x pertemuan)	- Kegiatan Pengkajian Tafsir Jalalain Semester Genap	Pengkajian	Terlaksana
	Setiap Senin-Rabu, 19/03/2018-19/05/2018 (9x pertemuan)	- Kegiatan Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Semester Genap	Tajwid dan Tahsin	Terlaksana
	Setiap Jum'at, 23/03/2018-19/05/2018 (9x pertemuan)	- Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Semester Genap	Tahfiz	Terlaksana
	Setiap Kamis-Jum'at, 22/03/2018-19/05/2018 (9x pertemuan)	- Kegiatan Pembelajaran Tilawah Semester Genap	Tilawah	Terlaksana
15	SEPTEMBER s/d DESEMBER	Kegiatan Rutin :		
	Setiap Sabtu, 08/08/2018-01/12/2018 (9x pertemuan)	- Kegiatan Pengkajian Tafsir Jalalain Semester Ganjil	Pengkajian	Terlaksana
	Setiap Senin-Rabu, 10/08/2018-01/12/2018 (9x pertemuan)	- Kegiatan Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Semester Ganjil	Tajwid dan Tahsin	Terlaksana

No	Bulan Pelaksanaan Hari, Tanggal	Nama Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
	Setiap Jum'at, 14/08/2018-01/12/2018 (9x pertemuan)	- Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Semester Ganjil	Tahfiz	Terlaksana
	Setiap Kamis-Jum'at, 13/08/2018-01/12/2018 (9x pertemuan)	- Kegiatan Pembelajaran Tilawah Semester Ganjil	Tilawah	Terlaksana

Sumber : Arsip UKM LPPQ Periode 2018

Keterangan:

*Kondisional : Waktu pelaksanaan yang ditetapkan sesuai kondisi organisasi.

TABEL 4.2 DATA PEMATERI DAN PENGAJAR UKM LPPQ UIN ANTASARI BANJARMASIN PERIODE 2018

No	Nama Kegiatan	Pemateri/Pengajar
1	MOP Pengurus	<ul style="list-style-type: none"> - Ustadz Muhammad Iqbal Ansari, M.Pd.I (Manajemen LPPQ) - Para Senioaran LPPQ (Analisis SWOT) - Ustadz Akhyar Rasyidi, M.Pd.I (Motivasi dalam Berorganisasi) - Ahmad Muhidin, S.Pd (Komunikasi dalam Berorganisasi) - Iriansyah, S.Pd (Komunikasi dalam Berorganisasi) - Ustadz Rusdiansayah, M.Pd.I (Kepemimpinan berdasarkan Alquran) - Jailani, S.Sos.I (Tugas dan Wewenang Pengurus LPPQ) - Rizal Fauzi, S.Pd (Tugas dan Wewenang Pengurus LPPQ) - Ustadz Bahrul Ilmi, S.Pd.I (Pentingnya mempelajari Alquran)
2	MOP Anggota	<ul style="list-style-type: none"> - Ustadz Akhyar Rasyidi, M.Pd.I (Perkenalan Awal Tentang Alquran) - Ustadz Rusdiansyah, M.Pd.I (Motivasi dalam Mengaji dan Mengkaji Alquran) - Ustadz Rahmat Hidayat, S.Pd.I (Membumikan Cahaya Alquran bersama LPPQ) - Jailani, S.Sos.I (Membumikan Cahaya Alquran bersama LPPQ) - Ahmad Rizaldi (Sistem Pembelajaran LPPQ)
3	Pelatihan MC dan Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Bainah, S.Pd - Lily Amalia, S.Pd - Salasiah, S.Pd
4	Diklat Metode Tilawati	<ul style="list-style-type: none"> - TIM Tilawati
5	Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah	<ul style="list-style-type: none"> - Ustadz Ahmad, M.Fil.I
6	Seminar Tilawah	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Ustadz H. Dasrizal M. Nainin, S.SI., M.I.S. - Al-Ustadz Salman Amrillah
7	Tajwid dan Tahsin	<ul style="list-style-type: none"> - Ustadz Ihsan Ihwani, S.Pd - Ustads Iriansyah, S.Pd.I - Ustadz Rizal Fauzi, S.Pd

		<ul style="list-style-type: none"> - Ustadzah Saidah - Ustadzah Dwi Gustanti - Ustadzah Aswatun Nur Hasanah - Ustadzah Noor Ainah - Ustadzah Nurul Huda - Ustadzah Farera Aisyah - Ustadzah Latifah - Ustadzah Noor Syifa - Ustadzah Noor Hamidah - Ustadzah Aisyah Amini - Ustadzah Lisa Wahdianti - Ustadzah Siti Fatimah - Ustadzah Rinna - Ustadzah Shalehah - Ustadzah Sari Mulyani - Ustadzah Raudatun Nusrah - Ustadzah Rizqi Dwi S. - Ustadzah Annisa Fadila Imani - Ustadzah Siti Maryam - Ustadzah Sutri Undari
8	Tilawah	<ul style="list-style-type: none"> - Ustadz Satria Firdaus - Ustadz Khaidir Anwar Shaleh - Ustadz Muhammad Nasih - Ustadz M. Fahri Ramadhan - Ustadz Ahmad Baihaki - Ustadz Muhammad Suryadi - Ustadzah Najwa - Ustadzah Hamdah - Ustadzah Nadia Ainin

		<ul style="list-style-type: none"> - Ustadzah Siti Mawardah - Ustadzah Hayatub Sa'idah - Ustadzah Rahayu - Ustadzah Ikrimah Saputry - Ustadzah Farera Aisyah - Ustadzah Anti Fakhrina
9	Tahfiz	<ul style="list-style-type: none"> - Ustadz M. syahdan Majid - Ustadz Bushiri - Ustadz Syarif Aspie - Ustadz Arham - Ustadz Agung Nugroho - Ustadz Khairussibyan - Ustadz Abdul Hamid - Ustadz Jailani - Ustadzah Farera Aisyah - Ustadzah Muhibbah - Ustadzah Noor Syifa - Ustadzah Wiwin Astuti - Ustadzah Mila - Ustadzah Widyanita - Ustadzah Laila Athia - Ustadzah Annisa Fitria - Ustadzah Latifah - Ustadzah Rini Agustini - Ustadzah Eni Purwanti - Ustadzah Nurul Inayah - Ustadzah Ira Febriyanti - Ustadzah Muslimah - Ustadzah Nor Hikmah

		<ul style="list-style-type: none"> - Ustadzah Siti Maryam - Ustadzah Siti Rahmah - Ustadzah Raudatul Zannah - Ustadzah Rapiah
10	Kajian Tafsir	<ul style="list-style-type: none"> - Ustadz Husaini, M.Pd.I - Ustadz Dzikri Nirwana, MA - Ustadz Ahmad, M.Fil.I - Ustadz Ali Muamar ZA, MA - Ustadz Prof. Dr. Abdullah Karim, M.Ag

Sumber : Arsip UKM LPPQ Periode 2018

2. PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN

a. Kegiatan yang Dilaksanakan Oleh UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Ketua Umum I, menyatakan bahwa “secara umumnya program kerja LPPQ itu ada dua, yaitu program kerja kegiatan dan program kerja pembelajaran”.¹ Jadi berdasarkan pada visi dan misi, program kerja UKM LPPQ terdiri dari :

- 1) Program kerja kegiatan, yaitu program kerja yang dilaksanakan untuk pembinaan anggota pengurus UKM LPPQ. Program kerja ini dilaksanakan oleh tim Formatur 5, divisi husada dan divisi pengkaderan. Program kerja kegiatan yang terlaksana meliputi pelantikan pengurus, piket kebersihan, rapat kepengurusan, burdahan, Masa Orientasi Pembelajaran (MOP) Pengurus, Masa Orientasi Pembelajaran (MOP) Anggota, Isra Mi'raj dan Haul Abah Guru Sekumpul (PHBI), pelatihan MC dan administrasi, buka bersama akbar, pengenalan PBAK, milad ke-16 LPPQ, training kader (Tiker), training of leadership, pengabdian masyarakat (PM), dan musyawarah tahunan (Musyta).
- 2) Program kerja pembelajaran, yaitu program kerja yang dilaksanakan untuk pembinaan anggota baru UKM LPPQ. Program kerja ini dilaksanakan oleh divisi tajwid dan tahsin, divisi tahfiz, divisi tilawah, dan divisi pengkajian. Program kerja pembelajaran

¹Wawancara dengan Abdul Khalik, Wakil Ketua Umum I UKM LPPQ, 27 Mei 2019

meliputi board cast (BC) kajian muslim, kajian fiqih wanita, pembelajaran tajwid dan tahsin, pembelajaran tilawah, pembelajaran tahfiz, pengkajian tafsir, khataman muqaddam, diklat metode tilawati, pelatihan penyelenggaraan jenazah, karantina tahfiz, musabaqah hizil Quran (MHQ), seminar tilawah, hafiah, dan diping,

Adapun dari sekian banyak kegiatan yang terlaksana, ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana, yaitu: tabungan bersama dan tahsin pengurus. Kegiatan tersebut tidak terlaksana dikarenakan faktor pengajar dan pengurus yang mempunyai tanggung jawab di kegiatan lain.

**b. Manajemen Dakwah UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin
Periode 2018**

1) Fungsi Manajemen pada UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin
Periode 2018

a) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil wawancara, UKM LPPQ melakukan perencanaan pada saat Masa Orientasi Pembelajaran (MOP) pengurus. Pada saat MOP pengurus, UKM LPPQ membuat program kerja kegiatan dan program kerja pembelajaran apa saja yang akan dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi UKM LPPQ. Program kerja tersebut dibuat sesuai dengan kesepakatan seluruh anggota pengurus yang disetujui oleh

ketua umum LPPQ. Dalam pemilihan program kerja, ketua umum akan menyetujui dengan mempertimbangkan seberapa manfaat program kerja tersebut untuk UKM LPPQ maupun kampus UIN Antasari Banjarmasin. Hasil dari kegiatan di atas, selanjutnya pengurus membagi waktu kegiatan program kerja dalam mingguan, bulanan dan tahunan.

Kalau untuk pembuatan program kerja asalnya dilihat dari AD dan ART apa aja yang program kerja yang wajib, untuk masalah tambah program kerja lagi, itu dirapatkan setiap divisi mau mengadakan kegiatan, kami juga yang F5 melihat perlukah ditambah atau dikurangi, setelah itu dikumpulkan diadakan diskusi mau mengadakan tanggal dan bulan berapa, agar tidak ada tedubling kegiatannya, dan momen diskusinya dilakukan saat MOP Pengurus.²

Berdasarkan wawancara dengan Bendahara Umum UKM LPPQ, sumber dana untuk program kerja didapatkan dari hasil pendaftaran mahasiswa yang mengikuti pembelajaran, sumbangan dari senior atau pengurus, maupun dana dari proposal serta dana bantuan dari pihak rektorat.

Jadi untuk dana khusus pembelajaran itu dari dana pendaftaran mahasiswa yang mau ikut pembelajaran, sumbangan dari senioran, dan didananya dikelola juga untuk pembelajaran. Adapun untuk kegiatan, maka duit pembelajaran tidak kami pakai sedikit pun, tapi kamu mencari dana lain, dari proposal ataupun pengelolaan uang hasil sisa acara yang kelola balik. Dana bantuan dipa dari pihak rektorat. Sama seperti UKM lainnya.³

²Wawancara dengan Muhammad Yudan Hamdani, Ketua Umum UKM LPPQ, 24 Mei 2019.

³Wawancara dengan Aisyah Amini, Bendahara Umum UKM LPPQ, 28 Mei 2019.

b) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan hasil wawancara, UKM LPPQ dalam pembentukan kepengurusan dilakukan oleh formatur 5 (F5) yang terpilih dengan bantuan saran dari dewan senior, sesuai dengan persetujuan dari pihak yang terpilih dan diputuskan oleh ketua umum, hingga dilakukannya pelantikan kepengurusan berdasarkan Surat Keputusan (SK) dari Dewan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Selain berdasarkan hal tersebut, UKM LPPQ juga memiliki beberapa syarat agar dapat menjadi anggota pengurus yang terdapat dalam AD dan ART. UKM LPPQ sudah mengatur tugas pokok dan wewenang pengurus dalam AD dan ART yang berlaku.

Berikut ini adalah susunan bentuk kepengurusan UKM LPPQ, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum UKM LPPQ.

Pelindung dari rektor Bapak Mujiburrahman, penasehat wakil rektor III Ibu Nida, penanggung jawab ketua dewan mahasiswa, pembina dari dosen, ketua umum sejajar dengan dewan senior, dengan 6 divisi, divisi tajwid dan tahsin, divisi husada tugasnya mengelola keuangan seperti membeli baju dan lain-lain, kemudian divisi pengkaderan lebih mengayomi para pengurus dan anggota.⁴

Periode kepengurusan LPPQ UIN Antasari Banjarmasin selama 1 periode. Pengurus LPPQ masuk dalam kepengurusan

⁴Wawancara dengan Muhammad Yudan Hamdani, Ketua Umum UKM LPPQ, 24 Mei 2019.

maksimal 2 periode. Dengan berakhirnya masa jabatan menjadi pengurus UKM LPPQ dikarenakan; Meninggal dunia, atas permintaan sendiri, lulus studi, serta tidak aktif dalam kegiatan dan pembelajaran LPPQ UIN Antasari Banjarmasin selama 2 bulan berturut-turut tanpa keterangan.

Dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) juga mengatur pencalonan dan pemilihan ketua formatur/ketua umum serta penetapan dewan senior. Salah satu syarat dalam ART untuk dapat mencalonkan sebagai ketua umum yaitu menyatakan bersedia baik secara lisan maupun tertulis serta bertanggung jawab penuh dalam mengemban amanah di UKM LPPQ.

Sedangkan untuk menjadi dewan senior, UKM LPPQ juga memiliki syarat salah satunya yaitu pernah menjabat sebagai pengurus minimal 2 periode. Dewan senior juga dipilih pada saat Musyawarah Tahunan (Musyta) yang sesuai dengan keinginan sendiri dan catatan bahwa telah di *briefing* oleh senioran sebelumnya.

Dalam pembinaan anggota pengurus, UKM LPPQ menumbuh kembangkan *skill* kepemimpinan anggota pengurus dengan mengadakan *Training Of Leadership*. Kemudian UKM LPPQ juga melakukan pembinaan pengurus yaitu dengan mengadakan pelatihan *Master of Ceremony*

(MC) dan administrasi serta pelatihan penyelenggaraan jenazah.

c) Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil wawancara, dalam penggerakan hampir semua program kerja dapat dilaksanakan, hanya 2 program kerja yang tidak dapat terlaksana. Hal tersebut tidak terlaksana dikarenakan para anggota pengurus UKM LPPQ memiliki tanggung jawab dalam kegiatan lain. Dari program kerja yang terlaksana maka ada faktor penunjang hingga program kerja tersebut dapat terlaksana yaitu adanya motivasi yang diberikan ketua umum kepada anggota pengurus dengan memberikan nasihat atau hadiah (*reward*) saat anggota pengurus merasa sudah lelah dengan tugas yang dijalankannya.

Hasil wawancara dengan sekretaris umum UKM LPPQ, menyatakan “Sidin tuh orangnya bersemangat banar jadi anggota-anggota nih taumpat-taumpat jua semangat, membangkitkan semangat anggota yang pina *down*, motivator bagi anggota”.⁵

Fungsi penggerakan di UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin dilakukan oleh ketua umum, pengurus maupun anggota pengurus, dalam hal ini ketua umum memberikan

⁵Wawancara dengan Nurul Huda, Sekretaris Umum UKM LPPQ, 01 Juni 2019.

bimbingan dan motivasi langsung kepada anggota pengurus serta memberikan keteladanan dalam kegiatan-kegiatan.

Kaka itu ibaratnya lebih suka memotivasi daripada memarahi, memang ada saatnya kita marah tapi bagaimana kita sebagai ketua umum itu tidak langsung marah tapi dengan menyadarkan dengan memberikan motivasi-motivasi hingga akhirnya mereka semangat, kalau misalkan mereka lelah ada diberikan *ice breaking* atau ditraktir makan setelah rapat evaluasi atau sebelum rapat supaya mereka tidak tegang dan lelah hal tersebut dilakukan untuk menghargai kerja keras mereka.⁶

d) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam proses manajemen. Pengawasan berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilaksanakan, agar terlaksana sesuai dengan rencana awal. Pengawasan dilakukan langsung oleh ketua umum UKM LPPQ yang dibantu oleh wakil ketua umum I dan wakil ketua umum II. Seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan ketua umum UKM LPPQ.

Kalau untuk yang mengawasi itu dalam setiap kegiatan itu ketua umum, untuk rapat-rapat evaluasi biasanya semua disuruh mengkritik tapi untuk lebih banyak mengkritik itu wakil ketua, kalau ketua umum itu tidak mengkritik tapi lebih ke motivasi aja. Untuk evaluasi biasanya dilakukan setelah selesai kegiatan, tapi bisa saja dilakukan pada hari selanjutnya.⁷

⁶Wawancara dengan Muhammad Yudan Hamdani, Ketua Umum UKM LPPQ, 24 Mei 2019.

⁷Wawancara dengan Muhammad Yudan Hamdani, Ketua Umum UKM LPPQ, 24 Mei 2019.

Dalam pengawasan wakil ketua umum II memiliki ranah mengawasi dalam program kerja pembelajaran, sedangkan untuk ranah program kerja kegiatan yang mengawasi wakil ketua umum I. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan wakil ketua II, menyatakan bahwa “kalau ulun mengawasi untuk bidang pembelajaran”. Sedangkan wakil ketua I, mengatakan bahwa “evaluasi dilakukan setelah selesai kegiatan, untuk evaluasi dipimpin oleh saya setiap program kerja kegiatan”.

Evaluasi yang dilakukan UKM LPPQ tidak sekedar disampaikan dengan lisan ataupun sekedar dicatat, akan tetapi UKM LPPQ mewajibkan program kerja yang telah dilaksanakan diarsipkan dalam bentuk Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) yang disampaikan pada saat Musyawarah Tahunan (Musyta).

Musyta merupakan suatu kegiatan evaluasi yang dibuat oleh UKM LPPQ yang diatur dalam AD dan ART. Musyta dilaksanakan guna meminta dan mendengarkan Laporan Pertanggungjawaban pengurus UKM LPPQ, memberhentikan (mendemisioner) kepengurusan yang telah berakhir masa jabatannya, merubah dan menetapkan AD dan ART UKM LPPQ sesuai keadaan dan zaman, memilih dan mengangkat ketua formatur/ketua umum dan anggota formatur di masa

jabatan berikutnya, memilih dan mengangkat ketua dan anggota dewan senior di masa jabatan yang berikutnya, serta menetapkan garis-garis kebijakan UKM LPPQ.

2) Komponen Manajemen Dakwah pada UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018

a) Pelaku Dakwah/Dai (Komunikator)

Berdasarkan hasil wawancara, pemateri untuk program kerja yang telah disetujui akan dipilih dari para senior yang ahli dan kompeten dalam bidangnya. Untuk pemateri ataupun pengajar lebih diutamakan dari para senior sebagai tanda terima kasih yang telah memperkenalkan UKM LPPQ kepada pengurus serta membantu para senior UKM LPPQ. Salah satu syarat untuk menjadi pengajar UKM LPPQ dalam pembelajaran yaitu minimal sudah mempunyai *syahadah* (ijazah) tilawah.

Kalau dari segi pengajar, kami mengutamakan dari keluarga LPPQ itu sendiri baik yang sudah jadi senioran ataupun masih pengurus dan kriterianya yang menguasai dibidangnya, misalkan tilawah maka harus menguasai dibidang tilawah, baru bisa dijadikan pengajar tilawah.⁸

Sedangkan untuk pemateri biasanya UKM LPPQ mengambil dari senior UKM LPPQ yang paling lama berada di UKM LPPQ dari para pendiri, senior angkatan pertama atau

⁸Wawancara dengan Muhammad Yudan Hamdani, Ketua Umum UKM LPPQ, 24 Mei 2019.

dari ketua umum terdahulu. Pemateri yang tidak bisa mengisi materi maka pengurus UKM LPPQ meminta saran kepada dewan senior siapa yang akan jadi pemateri. Jika tidak ada senior UKM LPPQ yang ahli dalam bidang tertentu maka UKM LPPQ akan menggantinya dengan orang diluar dari senior UKM LPPQ yang sudah ahli dalam bidangnya. Salah satunya dengan meminta bantuan dengan para program khusus ulama (PKU).

b) Objek Dakwah (Komunikan/Masyarakat)

Objek dakwah adalah manusia secara keseluruhan yang tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi, dan lain sebagainya. Sasaran utama UKM LPPQ untuk menjadi objek dakwah adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Selain mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, UKM LPPQ juga memberi kesempatan kepada masyarakat umum untuk bisa ikut serta dalam kegiatan yang akan dilaksanakan UKM LPPQ. Hal tersebut dinyatakan oleh ketua umum UKM LPPQ bahwa, “kami UKM LPPQ *welcome* aja dengan segala kalangan yang mau belajar Alquran”.⁹

c) Materi Dakwah (Pesan)

⁹Wawancara dengan Muhammad Yudan Hamdani, Ketua Umum UKM LPPQ, 24 Mei 2019.

UKM LPPQ dalam membuat materi menyesuaikan berdasarkan dengan program kerja yang telah dibuat dan di rancang dalam AD dan ART kemudian dikembangkan menjadi lebih menarik. Materi dibuat oleh pengurus yang akan melaksanakan program kerja, yang kemudian diberikan kepada pemateri yang membawakannya.

Berdasarkan wawancara dengan ketua umum UKM LPPQ Periode 2018 mengatakan bahwa:

Untuk tema materi kegiatan itu sudah ada di AD dan ART, kemudian dikembangkan dengan judul-judul yang lebih menarik. Kalau untuk pembelajaran biasanya kami meminta dewan senior yang ahli bidangnya misalnya bidang tilawah atau bidang tajwid dan tahsin, untuk memberikan materi kepada para pengajar sebelum turun mengajar ke anggota LPPQ.¹⁰

d) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Metode yang digunakan UKM LPPQ dalam menyampaikan pesan dakwah/materi tidak ada metode khusus hanya disesuaikan oleh pemateri yang membawakan materi yang akan disampaikan. Namun dalam bidang tajwid dan tahsin UKM LPPQ dalam pembelajarannya menggunakan metode tilawati.

¹⁰Wawancara dengan Muhammad Yudan Hamdani, Ketua Umum UKM LPPQ, 24 Mei 2019.

e) Sarana Dakwah

Sarana yang digunakan UKM LPPQ yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan kampus UIN Antasari serta bekerja sama dengan seluruh fakultas yang ada di UIN Antasari untuk peminjaman ruangan yang tidak ada mata kuliah yang masuk. Ruangan tersebut digunakan untuk program kerja pembelajaran tajwid dan tahsin. Berdasarkan wawancara dengan ketua umum UKM LPPQ mengatakan bahwa, “kami UKM LPPQ biasanya untuk program kerja pembelajaran dengan meminjam lokal-lokal yang kosong di kampus”.¹¹

c. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018

Dalam menjalankan setiap kegiatan, pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan pelaksanaan program kerja UKM LPPQ, yang bekerjasama dengan segenap seluruh anggota pengurus dalam melaksanakan kegiatan.

Adapun faktor penghambat UKM LPPQ, sebagai berikut:

- 1) Masalah tempat, UKM LPPQ belum memiliki tempat yang cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan, khususnya untuk program kerja pembelajaran.

¹¹Wawancara dengan Muhammad Yudan Hamdani, Ketua Umum UKM LPPQ, 24 Mei 2019.

- 2) Masalah dana, perlu diketahui bahwa sumber keuangan UKM LPPQ diperoleh dari iuran anggota, dana Dipa, dana Kios Minat Bakat bidang Tilawah dan para donator tetap atau tidak tetap serta pihak lain yang tidak mengikat atau usaha lain yang baik lagi halal.
- 3) Masalah penjadwalan kegiatan, sehingga terbenturnya jadwal kuliah dengan jadwal kegiatan UKM LPPQ.

Sedangkan untuk faktor pendukung di UKM LPPQ sebagai berikut:

- 1) Adanya sumber daya manusia yang mumpuni, maksudnya adalah sumber daya manusia yang memiliki iman, ilmu, keterampilan, dan mental yang kuat.
- 2) Adanya keikhlasan dari setiap pengurus di UKM LPPQ dalam melaksanakan segala aktivitas yang ada dengan mengharap keridaan Allah SWT semata.
- 3) Adanya dukungan dari kampus UIN Antasari Banjarmasin mulai dari kalangan pejabat tinggi di lingkungan kampus, dosen-dosen maupun mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
- 4) Adanya ikatan yang kuat antara organisasi dengan para alumni UKM LPPQ dimana para alumni tetap diberikan tempat yang khusus dalam kepengurusan.

B. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini dapat dipaparkan mengenai jawaban dari fokus masalah mengenai kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018, Manajemen Dakwah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018, serta faktor penghambat dan faktor pendukung, agar lebih sistematis dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang Dilaksanakan Oleh UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018

Dari program kerja (TABEL 4.1) yang dirancang oleh UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat hampir semua program kerja dapat terlaksana, hanya 2 program kerja dari semua program kerja yang dirancang tidak terlaksana. Program kerja tersebut adalah tahsin pengurus dan tabungan bersama. Menurut hasil wawancara dengan Ketua Umum LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018 mengatakan alasan kenapa tidak terlaksananya dua program kerja tersebut dikarenakan faktor pengajar dan pengurus yang mempunyai tanggung jawab di kegiatan yang lain.

Program kerja dapat terlaksana dengan baik tidak hanya karena perencanaan yang matang akan tetapi sistem pengorganisasian yang mana setiap pengurus mempunyai tugas-tugas dan wewenang yang sesuai dengan keahliannya. Dimana tugas-tugas dan wewenang tersebut sudah diatur dalam AD dan ART UKM LPPQ. Agar terlaksananya program kerja

tersebut dalam penggerakan ketua UKM LPPQ senantiasa memberikan bimbingan, motivasi serta terjalinnya komunikasi yang baik antara ketua dengan seluruh pengurus serta adanya bantuan para senior.

Setelah selesai dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan pun tak luput dari adanya pengawasan dari UKM LPPQ itu sendiri. Di mana tidak hanya ketua umum yang mengawasi keseluruhan program kerja, tetapi juga wakil ketua umum I yang mengawasi pada bagian program kerja kegiatan serta wakil ketua umum II yang mengawasi pada bagian program kerja pembelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan dalam suatu kegiatan juga dilihat dari adanya dukungan para senior UKM LPPQ atau pengurus terdahulu yang mau membimbing para pengurus yang kebingungan serta dukungan dari rektor, dosen-dosen, dewan mahasiswa serta mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, sehingga hampir semua kegiatan dapat terlaksana.

Maka dalam kegiatan dakwah, kegunaan fungsi-fungsi manajemen dakwah sangat relevan sekali, karena dakwah tanpa perencanaan tidak akan efektif bahkan akan kehilangan arah, sedangkan tanpa pengorganisasian kegiatan dakwah akan melelahkan di samping pemborosan. Begitu juga tanpa gerakan dan pengawasan kegiatan dakwah akan menjadi sumber fitnah karena kehilangan ruh jihad dan ikhlas dan secara akumulatif dapat merusak citra Islam sebagai agama yang mulia.

Hal tersebutlah yang membuat manajemen dakwah dibutuhkan oleh semua organisasi khususnya bagi UKM LPPQ, tanpa manajemen dakwah

semua usaha yang telah dilakukan UKM LPPQ akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

2. Manajemen Dakwah UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018

Manajemen dakwah yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini, menganalisis fungsi-fungsi dan unsur-unsur manajemen dakwah di UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin. Adapun kegunaan dari manajemen dakwah secara teoritis dan praktis dapat dilihat sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri, fungsi manajemen terdiri atas: Fungsi *Planning* (Perencanaan); Fungsi *Organizing* (Pengorganisasian); Fungsi *Actuating* (Penggerakan); dan Fungsi *Controlling* (Pengawasan).

Sebenarnya masih banyak pendapat lain tentang fungsi-fungsi manajemen ini, namun yang pasti pada setiap konsep manajemen terdapat komponen dasar, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut saling terkait secara integral yang dalam operasional manajemen tidak dapat dipisah antara satu dengan yang lainnya

a) Fungsi-fungsi Manajemen pada UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018

1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan agar kegiatan-kegiatan dapat dilaksanakan secara teratur dan bertujuan. Dalam perencanaan

manajer harus memilih dan memutuskan segala pertanyaan yang terangkum dalam 5W+1H, What (apa), When (kapan), Why (kenapa), Who (siapa), dan How (bagaimana).

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana masih dirancang. Pelaksanaan program kerja UKM LPPQ di dalam perencanaan selalu mempertimbangkan kebutuhan sesuai dengan situasi yang ada.

Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan juga menjadi bagian dalam perencanaan agar mempermudah pelaksanaan kegiatan serta memperkecil resiko yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Dengan begitu pengelolaan sebuah organisasi tidak lepas dari adanya sebuah perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan dibuat sebelum melakukan pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Perencanaan merupakan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan organisasi ke arah tujuan dan maksud yang ditetapkan, serta mengurangi perbuatan yang untung-untungan atau disfungsi yang tidak mendukung tujuan organisasi. Hal ini sejalan dengan yang diterapkan di UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin. Di mana dalam membuat suatu kegiatan,

maka hal yang paling utama dilaksanakan adalah menyusun sebuah rencana agar dapat memberikan suatu gambaran dan arah serta petunjuk tentang langkah-langkah yang akan diambil. Keberadaan UKM LPPQ UIN Antasari merupakan wadah untuk mengembangkan potensi mahasiswa dalam pengembangan, pembinaan, pelatihan dan pengkajian Alquran dengan baik dan benar.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua umum UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018 dalam hal ini mengemukakan bahwa adapun aktivitas perencanaan yang disusun untuk program kerja yang sesuai dengan teori, diantaranya adalah:

- (a) Menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang harus mendapat prioritas yang didahulukan, dan mana kegiatan-kegiatan yang akan dikemudiankan.
- (b) Membentuk kepanitian, yaitu kepanitian dalam menjalankan kegiatan yang bernuansa keagamaan atau kegiatan lainnya.
- (c) Membahas seberapa manfaatnya suatu kegiatan tersebut.
- (d) Menentukan waktu pelaksanaan agar kegiatan yang dilaksanakan tidak bentrok dengan kegiatan lainnya.

(e) Lokasi dan biaya yang dipakai, maksudnya merencanakan tempat kegiatan dan biaya yang diperlukan.

(f) Kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan anggota dalam melaksanakannya.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan hal yang paling mendasar dan dibutuhkan dalam merancang dan membuat suatu kegiatan di UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

Sehingga apa yang ingin dicapai dalam organisasi dakwah harus memiliki kejelasan visi dan misi yang berpedoman pada ajaran Islam sebagai nilai-nilai universal dalam aktivitas dakwah. Sehingga dibentuknya program kerja yang dilaksanakan oleh UKM LPPQ dengan melihat dari visi dan misi, jika ada penambahan atau pengurangan program kerja dari setiap divisi maka dari itu dirapatkan dengan anggota setiap divisi, begitu juga dengan format 5 (F5).

Setelah itu mendiskusikan pada saat kegiatan masa orientasi pembelajaran (MOP) pengurus kepada seluruh anggota pengurus yang diikuti juga oleh dewan senior agar tidak adanya bentrok pada saat tanggal pelaksanaan dan juga dengan pertimbangan seberapa manfaat program kerja tersebut serta dilihat dari kemampuan setiap pengurus dalam kesanggupannya menjalankan program kerja tersebut. Namun

tidak hanya diputuskan saat diskusi dan musyawarah, akan tetapi Ketua Umum yang berhak memutuskan program kerja tersebut dilaksanakan atau tidak dilaksanakan.

Untuk mendukung tujuan di atas maka pengurus UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin selanjutnya menyusun program kerja. Program kerja UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin meliputi program kerja mingguan, bulanan, dan tahunan. Program kerja mingguan merupakan program kerja rutin yang dilakukan setiap minggu dalam kepengurusan UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun program kerja mingguan UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin meliputi: piket kebersihan, burdahan, board cast kajian muslim, pembelajaran tajwid & tahsin, tilawah, tahfiz, dan pengkajian. Program kerja bulanan meliputi: khataman muqaddam dan rapat kepengurusan. Program kerja tahunan meliputi: pelantikan kepengurusan, masa orientasi pembelajaran pengurus, masa orientasi pembelajaran anggota, isra mi'raj, haul Abah Guru Sekumpul, pelatihan mc dan administrasi, diklat metode tilawati, bakti sosial ke rumah tahfiz, karantina tahfiz, buka bersama akbar, perkenalan PBAK, milad LPPQ, mushabaqah hifzil Quran (MHQ), diping, training kader (tiker), training of leadership, pengabdian masyarakat (PM), dan musyawarah tahunan (Musyta).

Dari hasil wawancara dengan Ketua Umum UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2018, ada 2 bentuk program kerja yaitu: program kerja kegiatan dan program kerja pembelajaran. Program kerja kegiatan merupakan program kerja yang dirancang oleh Formatur 5 (F5), divisi pengkaderan, dan divisi husada. Program kerja kegiatan guna memberikan pembinaan kepada seluruh pengurus UKM LPPQ. Sedangkan program kerja pembelajaran merupakan program kerja yang dirancang oleh divisi pengkajian, divisi tajwid dan tahsin, divisi tahfiz, serta divisi tilawah. Program kerja pembelajaran ini dibuat guna mencapai tujuan UKM LPPQ yaitu untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi mahasiswa dalam bidang Alquran khususnya untuk anggota baru UKM LPPQ. Program kerja pembelajaran itu wajib dilaksanakan oleh UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin setiap tahunnya karena kegiatan tersebut salah satu ciri khas UKM LPPQ, walaupun mahasiswa kurang minat atau kurang respon dengan kegiatan tersebut. Program kerja pembelajaran juga salah satu bentuk untuk mencapai visi dan misi UKM LPPQ. Visi tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk misi, dan akhirnya misi dituangkan dalam bentuk program kerja. Misi bertujuan memberikan pedoman pada manajemen dalam memusatkan aktivitasnya.

Ada salah satu program kerja pembelajaran yang membuat istimewa UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018 yaitu dengan membuat sebuah program kerja pembelajaran karantina tahfiz Alquran yang baru saja dikembangkan untuk kepengurusan UKM LPPQ selanjutnya.

2) Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Di mana rancangan kegiatan itu diorganisasikan mulai dari pembagian tugas sampai kepada anggota. Dengan demikian pengorganisasian dilakukan untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan perencanaan, demi adanya pembagian kerja yang setepat-tepatnya. Pengorganisasian mempunyai arti penting untuk sebuah organisasi, sebab dengan adanya pengorganisasian semua kegiatan akan lebih mudah pelaksanaannya.

Pengurus LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah mereka yang dipilih dengan komposisi yang diatur sesuai dengan keperluan dan kepentingan organisasi. Anggota LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin yang mendaftar sebagai anggota LPPQ dan aktif dalam kegiatan LPPQ yang sudah diatur dalam Anggaran

Rumah Tangga (ART) UKM LPPQ. Hal tersebut sesuai dengan teori dengan aktivitas kegiatan pengorganisasian dakwah, yaitu:

- (a) Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- (b) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau dai untuk melakukan tugas tersebut.
- (c) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- (d) Menetapkan jalinan hubungan.

UKM LPPQ dalam pembentukan kepengurusannya dilakukan pada saat terpilih ketua umum pada saat musyta dengan bantuan saran dewan senior sesuai dengan keputusan ketua umum dan persetujuan dengan pihak yang terpilih. Sedangkan untuk pembentukan kepanitian dilakukan oleh F5 yang kemudian dirapatkan dengan pengurus inti, setelah disetujui selanjutnya diumumkan kepada anggota pengurus.

Dalam pemilihan anggota pengurus UKM LPPQ mempunyai beberapa syarat yang sudah diatur dalam Anggaran Rumah Tangga (ART). Karena ART merupakan dasar hukum UKM LPPQ dalam pemilihan anggota pengurus.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diambil peneliti, yang mana dalam sebuah organisasi harus adanya pembagian kelompok dan tugas kerja secara sistematis, teratur, dan sesuai

dengan kemampuan sumber daya manusia. Dengan tujuan untuk memudahkan pelaksanaan program kerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Salah satu fungsi manajemen yang ikut berperan penting dalam mengelola program kerja di UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah penggerakan atau pelaksanaan. Di mana setiap program kerja yang dilaksanakan melibatkan seluruh anggota pengurus UKM LPPQ. Dengan penggerakan ini keempat fungsi manajemen akan lebih efektif sehingga tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa penggerakan merupakan inti dari manajemen.

Persoalan inti dari penggerakan adalah bagaimana menggerakkan para anggota pengurus agar dengan sadar dan penuh rasa tanggung jawab dalam melaksanakan segala tugas yang menjadi kewajibannya, tanpa adanya paksaan, benar-benar ikhlas mencari keridaan Allah SWT. Penggerakan atau pelaksanaan merupakan tindakan pemimpin yang menggerakkan suatu organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan agenda yang telah tersusun dalam program kerja. Dalam mengelola kegiatan tentunya diperlukan pemimpin yang bukan hanya memahami apa yang menjadi pekerjaannya, tetapi juga harus mampu membuat kegiatan yang berbobot dan sukses serta juga

bermanfaat bagi para anggota pengurus UKM LPPQ maupun mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin.

Fungsi penggerakan di UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin dilakukan oleh ketua umum, pengurus maupun anggota pengurus, dalam hal ini ketua umum memberikan bimbingan dan motivasi langsung kepada anggota pengurus serta memberikan keteladanan dalam kegiatan-kegiatan.

Dari hasil wawancara dengan UKM LPPQ penulis menemukan data yang sesuai dengan teori penggerakan, sebagai berikut:

- (a) Adanya pemberian motivasi, dari ketua umum dengan memberikan nasihat ataupun hadiah (*reward*) kepada anggota pengurus agar semangat dalam menjalankan kegiatan sehingga bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya.
- (b) Adanya bimbingan, untuk setiap kegiatan agar tercapai setiap program kerja yang sudah dibuat. Pekerjaan ini dilakukan oleh dewan senior dan ketua umum UKM LPPQ, karena mereka yang lebih banyak mengetahui kebijakan organisasi, yakni akan dibawa kemana arah organisasi.
- (c) Adanya perjalinan hubungan, di mana UKM LPPQ sendiri memiliki hubungan yang harmonis tanpa membedakan-

bedakan pengurus satu dengan yang lainnya. Hal ini membuat para pengurus lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya.

- (d) Adanya komunikasi, dilihat dari program kerja yang dirancang hampir semua program kerja dapat terlaksana. Terjalannya komunikasi yang baik akan membuat setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Dalam hal komunikasi UKM LPPQ sudah berusaha untuk tidak salah penyampaian dalam hal program kerja ataupun pembagian tugas dan hal lainnya.

4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu proses dimana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Maksud dari pengawasan bukan mencari-cari kesalahan, melainkan untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah ditetapkan, dengan pengawasan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan dakwah betul-betul mencapai sasaran secara optimal dan efektif terhindar dari pemborosan baik waktu, tenaga, pikiran, dan dana.

Penyelenggaraan program kerja UKM LPPQ akan dapat berjalan dengan baik dan lancar, bilamana kegiatan yang telah

diserahkan kepada para pengurus itu sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk dapat mengetahui apakah kegiatan-kegiatan tersebut sudah dilaksanakan, sejauh mana pelaksanaannya, maka pimpinan lah yang perlu senantiasa melaksanakan pengawasan agar dapat mengetahui keganjilan-keganjilan yang dilakukan serta dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap keganjilan tersebut. Selain itu dapat mengadakan usaha-usaha peningkatan dan penyempurnaan. Melihat kenyataan di atas, pengawas mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting bagi segala aktivitas UKM LPPQ.

Dari hasil wawancara terhadap UKM LPPQ dari segala bentuk kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian sampai pada tahap pelaksanaan atau penggerakan sudah berjalan, sehingga proses pengawasan yang dilakukan pun tidak banyak menimbulkan masalah, karena dilihat dari beberapa kegiatan yang sudah terlaksana, seperti:

- (a) Dilaksanakan program kerja kegiatan dan program kerja pembelajaran dengan hampir semuanya terlaksana.
- (b) Adanya evaluasi setiap selesai melaksanakan program kerja.
- (c) Adanya musyawarah tahunan (MUSYTA) di mana pada kegiatan ini seluruh pengurus yang melaksanakan program

kerja setiap divisi untuk melaporkan laporan pertanggungjawaban yang disebut dengan LPJ.

Dalam pengawasan untuk seluruh program kerja diawasi langsung oleh ketua umum. Namun untuk lebih efektif lagi dalam pengawasan, wakil ketua umum I mengawasi program kerja kegiatan sedangkan wakil ketua umum II mengawasi program kerja pembelajaran.

UKM LPPQ melakukan pengevaluasian program kerja yaitu saat program kerja telah selesai terlaksana dan untuk hasil evaluasi seluruh program kerja yang terlaksana disampaikan pada Musyawarah Tahunan (Musyta).

b) Unsur-Unsur Manajemen Dakwah pada UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018

1) Pelaku Dakwah/Dai (Komunikator)

Mengingat bahwa pengertian dakwah itu sangat luas dan tidak dapat dilaksanakan secara sendiri-sendiri, di samping juga mempunyai jangkauan yang begitu kompleks, maka hanya dapat dilaksanakan atau berjalan secara efektif manakala dilakukan oleh tenaga-tenaga yang mampu melaksanakan tugasnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa subjek manajemen dakwah adalah tenaga-tenaga profesional yang siap dan mampu menjalankan tugasnya, yaitu untuk berdakwah. Tentu

saja, tenaga profesional tersebut adalah mereka yang mempunyai ciri-ciri atau nilai-nilai pribadi pemimpin dan keahlian memimpin (*leadership* dan *managerial skill*).

Sehingga dalam pemilihan pemateri UKM LPPQ biasanya melakukan diskusi dengan pengurus maupun senioran. Pemateri untuk mengisi dalam program kerja kegiatan dipilih dari para pendiri, senior angkatan pertama atau dari ketua umum terdahulu yang ahli dan kompeten dalam bidangnya. Sedangkan untuk pemateri ataupun pengajar dalam program kerja pembelajaran dipilih dari para pengurus, anggota maupun senior yang mempunyai *syahadah* (ijazah) tilawati. *Syahadah* (ijazah) tilawati ini didapatkan dengan mengikuti Diklat Metode Tilawati yang diadakan setiap kepengurusan UKM LPPQ.

Pemateri yang tidak dapat mengisi, UKM LPPQ akan meminta bantuan kepada program khusus ulama ataupun dari dosen yang berkompeten dalam bidangnya dengan saran dari dewan senior.

2) Objek Dakwah (Komunikan/Masyarakat)

Tentang ruang lingkup atau objek dakwah ini sebenarnya setiap orang dapat menjadi objek dakwah, namun dalam prakteknya, dakwah memerlukan kode etik serta peraturan yang ditetapkan oleh pemimpin atau pemerintah. Maka dari itu sasaran utama objek dakwah UKM LPPQ adalah mahasiswa/i UIN

Antasari Banjarmasin. Selain mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, UKM LPPQ juga memberi kesempatan kepada masyarakat umum untuk bisa ikut serta dalam kegiatan yang akan dilaksanakan UKM LPPQ.

Dengan diketahuinya Objek dakwah para penerjemah akan lebih mudah menentukan dan menyampaikan materi sesuai dengan tuntutan masyarakat. Sehingga pesan yang diberikan dapat mudah mereka pahami dan mereka terima.

3) Materi Dakwah (Pesan)

Materi dakwah ini dapat diberikan sesuai dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Materi dakwah ditunjukkan untuk mengajak orang lain menjalankan agama Islam dengan bersumber kepada Alquran dan Sunnah Rasul. Apabila keadaan objek dakwah sudah diketahui, maka seorang pelaku dakwah atau dai tinggal mempersiapkan materi yang sesuai.

Namun UKM LPPQ dalam pembuatan materi mereka menyesuaikan berdasarkan dengan program kerja yang telah dibuat oleh para pengurus yang sesuai dengan AD dan ART UKM LPPQ yang kemudian dikembangkan menjadi lebih menarik. Setelah itu materi yang selesai dibuat akan diberikan kepada penerjemah atau dai. Agar dakwah dapat relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, seorang dai haruslah banyak membekali diri dengan banyak membaca buku,

koran, majalah, mendengarkan berita dari radio maupun televisi dan sebagainya. Di samping itu, materi dakwah harus disesuaikan dengan latar belakang objek dakwah, seperti pendidikan, ekonomi, adat istiadat setempat dan sebagainya.

4) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Seorang pelaku dakwah harus mempunyai berbagai cara dan harus memilih cara yang tepat agar dakwahnya tidak sia-sia belaka. Sedangkan Metode yang digunakan UKM LPPQ dalam menyampaikan pesan dakwah/materi tidak ada metode khusus hanya disesuaikan oleh pemateri yang membawakan materi yang akan disampaikan. Namun dalam bidang tajwid dan tahsin, UKM LPPQ dalam pembelajarannya menggunakan metode tilawati.

Pada umumnya pelaku dakwah dalam menggunakan metode dakwah merujuk pada surah an-Nahl: 125. Metode dakwah ada tiga, yaitu: *bil al-hikmah*; *mau'izatul hasanah*; dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu:

- (a) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan mentitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya,

mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Dalam UKM LPPQ di dalam bidang pembelajaran, mahasiswa yang ikut tidak paksaan untuk mengikuti.

(b) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. Dalam UKM LPPQ metode ini diberikan dalam bidang pengkajian, di mana di dalam bidang pengkajian ini mereka ada memberikan materi tentang nasihat maupun ajaran Islam dengan lebih mendalam.

(c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. Dalam UKM LPPQ metode ini dilakukan pada program kerja diskusi pinggiran (Diping) yang mana UKM LPPQ saling bertukar pikiran dengan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

5) Sarana Dakwah

Sarana yang digunakan UKM LPPQ yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan kampus UIN Antasari seperti masjid, auditorium, maupun bangunan yang lainnya serta

bekerja sama dengan seluruh fakultas yang ada di UIN Antasari untuk peminjaman ruangan yang tidak ada mata kuliah yang masuk. Ruangan tersebut digunakan untuk program kerja pembelajaran tajwid dan tahsin.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin Periode 2018

UKM LPPQ merupakan salah satu organisasi dakwah yang ikut berkiprah bersama UIN Antasari Banjarmasin yang bertujuan untuk berkontribusi meningkatkan kualitas sumber daya manusia mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin dalam pengembangan, pembinaan, pelatihan dan pengkajian Alquran dengan baik dan benar. Namun dalam perjalanan organisasi yang sudah mencapai tujuh tahun ini, tentunya terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung di setiap kegiatan yang dilakukan.

Adapun faktor penghambat di UKM LPPQ, sebagai berikut:

- a) Masalah tempat, UKM LPPQ belum memiliki tempat yang cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan, khususnya untuk program kerja pembelajaran. UKM LPPQ belum memiliki tempat sekretariat yang mampu menampung seluruh anggota pengurus UKM LPPQ yang berjumlah sekitar 187 orang, sehingga dalam kegiatan rapat atau yang lainnya harus mencari tempat terlebih dahulu. Selain itu dalam bidang pembelajaran, UKM LPPQ menggunakan ruang kuliah yang kosong, sehingga kadang ruang kuliah tersebut digunakan oleh organisasi lain

atau digunakan oleh dosen yang memberikan kuliah tambahan. Hal tersebutlah yang menjadi penghambat UKM LPPQ dalam menjalankan program kerja pembelajaran.

- b) Masalah dana, perlu diketahui bahwa sumber keuangan UKM LPPQ diperoleh dari iuran anggota, dana Dipa, dana Kios Minat Bakat bidang Tilawah dan para donator tetap/tidak tetap serta pihak lain yang tidak mengikat atau usaha lain yang baik lagi halal. Namun dari jumlah dana yang dikumpulkan tersebut belum memadai untuk dapat terjalannya program kerja secara baik. Misalnya dari iuran anggota itu hanya sebagian anggota saja yang membayar. Dana Dipa yang kadang lambat dalam pencairan dananya.
- c) Masalah penjadwalan kegiatan, yaitu terbenturnya jadwal kuliah para anggota dan pengurus dengan jadwal kegiatan UKM LPPQ. Sehingga para anggota dan pengurus kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

Sedangkan untuk faktor pendukung di UKM LPPQ sebagai berikut:

- a) Adanya sumber daya manusia yang memadai, maksudnya adalah sumber daya manusia yang memenuhi syarat serta memiliki iman, ilmu, keterampilan, dan mental yang kuat. Sehingga UKM LPPQ mampu melaksanakan program kerja yang telah dibuat dengan baik dan dapat menghadapi berbagai macam tantangan.
- b) Adanya keikhlasan dari setiap pengurus di UKM LPPQ dalam melaksanakan segala aktivitas yang ada dengan mengharap keridaan

Allah SWT semata. Karena segala aktivitas yang dilakukan hanya untuk meninggikan Alquran dikalangan mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin.

- c) Adanya dukungan dari kampus UIN Antasari Banjarmasin mulai dari kalangan pejabat tinggi di lingkungan kampus, dosen-dosen maupun mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Tanpa adanya dukungan tersebut UKM LPPQ akan sulit untuk berkembang. Oleh karena itu keberadaan dukungan tersebut sangat dibutuhkan.
- d) Adanya ikatan yang kuat antara organisasi dengan para alumni UKM LPPQ dimana para alumni tetap diberikan tempat yang khusus dalam kepengurusan. Saran dan masukan dari para alumni menjadi hal yang sangat penting dan juga dapat mendayagunakan potensi alumni bagi kemajuan organisasi. Dengan adanya para alumni dapat membuat sistem dan alur pengorganisasian yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi para pengurus UKM LPPQ.